

Peningkatan Kerjasama Tim, Motivasi dan Semangat Berusaha dengan Kegiatan *Outbound* untuk Anggota UKM Bangkit

Improving Team Cooperation, Motivation and Business Spirit with Outbound Activities for Members UKM Bangkit

Fatwa Tentama^{1*}, Surahma Asti Mulasari², Lu'lu' Nafiati³, Sulistyawati⁴, Tri Wahyuni Sukei⁵, Herman Yuliansyah⁶, Fanani Arief Ghozali⁷, Bambang Sudarsono⁸

¹ Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166 - Indonesia

^{2,4,5} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Prof. DR. Soepomo Sh, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164 - Indonesia

³ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55166 - Indonesia

⁶ Program Studi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191 - Indonesia

⁷ Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Elektronika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191 - Indonesia

⁸ Program Studi Pendidikan Vokasional Teknologi Otomotif, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jl. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55191 - Indonesia

*E-mail corresponding author: fatwa.tentama@psy.uad.ac.id

Received: 05 April 2023; Revised: 10 Juni 2023; Accepted: 30 Juni 2023.

Abstrak. Keputusan, menurunnya semangat dan tekad juang untuk kembali bangkit karena dampak pandemi COVID-19 dua tahun lalu adalah permasalahan utama dari para pegiat usaha kecil dan menengah (UKM) di Desa Ngoro-oro. Kegiatan *outbound* bertujuan untuk mengatasi permasalahan prioritas UKM Bangkit guna menumbuhkan semangat, tekad dan kerja sama tim baik pengurus maupun antar anggota UKM Bangkit. Sasaran utama dari kegiatan *outbound* ini adalah pengurus dan anggota UKM Bangkit Desa Ngoro-oro Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul sebanyak 30 orang. Pelaksanaan *outbound* menggunakan metode ceramah, metode praktek dan refleksi permainan. Kegiatan *outbound* meliputi adu yel-yel, *game* perkenalan, *game* konsentrasi, permainan ular tangga “kesehatan”, permainan tradisional seperti egrang dan terompa panjang. Selain itu permainan lari ban bekas, balap lari karung, balapan balon, estafet sarung, pralon bocor, permainan pipa air mengalir, dan permainan bola air. Kegiatan ini mendapat respon yang positif dari peserta berdasarkan semangat peserta dari awal sebelum dimulai kegiatan *outbound* ini dan dalam menyelesaikan semua permainan pos-pos yang telah ditentukan. Kegiatan *outbound* dapat menumbuhkan semangat, tekad dan kerja sama tim baik pengurus maupun antar anggota UKM Bangkit untuk kembali berjuang mengembangkan UKM Bangkit setelah mendapat tantangan dari situasi pandemi COVID-19. Selain itu juga melatih penyesuaian diri peserta *outbound* dalam menghadapi tantangan di lingkungan sekitarnya.

Kata Kunci: Kerja sama; motivasi; *outbound*; permainan; semangat

Abstract. Despair, decreased enthusiasm and determination to get back up due to the impact of the COVID-19 pandemic two years ago were the main problems of small and medium enterprise (UKM) activists in Ngoro-oro Village. Outbound activities aim to solve the priority problems of Bangkit UKM to increase enthusiasm, determination and teamwork, both management and among members of Bangkit UKM. The main target of this outbound activity is the management and members of the Bangkit UKM with totaling 30 people. Implementation of outbound using the speech method, practice method and reflection of the game. Outbound activities include yelling contests, introductory games, concentration games, snake ladder game "health", traditional games such as "egrang" and "terompa panjang". In addition, used tire running games, sack races,



balloon races, sarong relay, leaky pralons, running water pipes, and water ball games. This activity received a positive response from the participants, this can be seen from the enthusiasm of the participants from the beginning before the outbound activity started and in completing all the assigned post games. Outbound activities can foster enthusiasm, determination and teamwork from both the management and members of the Bangkit UKM to fight again to develop the Bangkit UKM which is currently facing challenges from the COVID-19 pandemic situation. In addition, it also trains outbound participants to adjust themselves in facing challenges in their surrounding environment.

Keywords: Game; motivation; outbound; passion; teamwork

DOI: 10.30653/jppm.v8i3.467

1. PENDAHULUAN

Usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu pilar utama dalam perkembangan perekonomian negara Indonesia. UKM harus mampu membuktikan ketahanannya ketika terjadi krisis ekonomi. Bahkan selama dua tahun para pelaku UKM dihadapkan dengan tantangan yang lebih sulit lagi yaitu pandemi COVID-19 yang baru saja selesai. Menteri Keuangan RI, Sri Mulyani Indrawati menyampaikan bahwa terdapat empat sektor yang paling tertekan akibat COVID-19 yaitu rumah tangga, UKM, korporasi, dan sektor keuangan (Saubani, 2020). UMKM dapat dikatakan sebagai pilar yang paling penting dalam perekonomian yang terdapat di Indonesia dikarenakan memiliki kontribusi yang sangat besar pada produk domestik bruto (PDB) (Lubis, 2022).

UMKM pada masa pandemi COVID-19 selalu mendapatkan tekanan karena adanya permasalahan yang dialami seperti distribusi bahan baku yang terhambat, permintaan yang menurun dan permasalahan pada pembiayaan. Pada saat ini telah memasuki masa pasca pandemi yang dimana dapat menjadi momentum bagi pegiat UMKM untuk membangun kembali usahanya dengan memerhatikan beberapa hal seperti perizinan dan aturan yang mampu menjadi pendukung bagi usaha yang digeluti, dan memperhatikan kendala yang dialami sebelumnya pada masa pandemi seperti kewajiban untuk memenuhi bayaran pinjaman kepada bank agar nantinya tidak menjadi potensi permasalahan bagi pegiat UMKM (Rahmaddani dkk., 2023).

Para pegiat UMKM dituntut untuk terus berjuang di tengah situasi yang tidak pasti ini. Lesunya UKM ini bukan karena masalah finansial saja, tetapi juga masalah non finansial karena inti usaha itu adalah tekad, semangat dan keuletan bekerja pada masa pasca pandemi COVID-19 seperti saat ini. Pengurus dan anggota UKM banyak yang secara psikologis terganggu dan menurun semangat maupun *team work*-nya. Untuk melakukan pengembangan pada pasca pandemi COVID-19 para pegiat UMKM diharuskan untuk memiliki jiwa yang cocok dengan karakteristik wirausaha yang digeluti, sehingga mental dan sikap yang dimiliki oleh mampu menumbuhkan kesiapan untuk bangkit dari keterpurukan ketika masa pandemi COVID-19 sebelumnya (Lysander dkk., 2022)

Hasil wawancara pada pengurus UKM Bangkit di Desa Ngoro-oro Kabupaten Gunungkidul menunjukkan bahwa permasalahan utama dari para pegiat UKM di Desa Ngoro-oro adalah keputusan, menurunnya semangat dan tekad juangnya pada pasca pandemi yang dikarenakan dampak dari pandemi COVID-19 sebelumnya. Sebelum pandemi COVID-19 ini para pegiat UKM sangat bersemangat dalam mengembangkan usahanya dan semua berjalan normal, tetapi semua berubah ketika pandemi COVID-19. Hal ini terjadi di banyak tempat di Indonesia khususnya di wilayah Gunungkidul. Saat ini UKM-UKM di Desa Ngoro-oro terkumpul dalam satu wadah yaitu UKM Indonesia Bangkit.

Permasalahan tersebut memberikan gambaran permasalahan prioritas yang harus diselesaikan pada UKM Bangkit adalah permasalahan psikologis yaitu menumbuhkan kembali semangat juang, tekad dan *team work* para pengurus dan anggota UKM Bangkit Desa Ngoro-oro di Kabupaten Gunungkidul. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan prioritas tersebut adalah dengan menggunakan metode *outbound* yang dilakukan di tempat terbuka dan memberikan suasana berbeda. Hasil studi menunjukkan melalui kegiatan *outbound* dapat efektif dalam menjalin kerjasama dalam organisasi dan menumbuhkan semangat dan ide baru untuk saling bekerjasama (Anggarasari & Dewi, 2018).

Ancok (2003) mengemukakan bahwa metode pelatihan (*outbound*) di alam terbuka dapat digunakan untuk terapi psikologis (kejiwaan). Menurut Ancok (2003) *outbound* merupakan program pelatihan di alam terbuka yang mendasarkan pada “*experiential learning*” yaitu belajar melalui pengalaman langsung yang disajikan dalam bentuk permainan, diskusi, simulasi, dan

petualangan sebagai media penyampaian materinya. *Outbound* merupakan cara terstruktur untuk membantu tim mengembangkan kompetensi penting yang diperlukan untuk pembelajaran tim. Ada berbagai alasan metode *outbound* efektif dalam membangun pemahaman suatu konsep dan perilaku yaitu metode *outbound* adalah simulasi kehidupan yang kompleks dengan permasalahan yang dibuat menjadi sederhana, memakai prinsip *experiential learning* dan metode ini penuh kegembiraan karena dilakukan dengan permainan (Ancok, 2003).

Berdasarkan uraian di atas maka kegiatan *outbound* dapat dijadikan solusi untuk mengatasi permasalahan prioritas UKM Bangkit untuk menumbuhkan semangat, tekad dan kerja sama tim baik pengurus maupun antar anggota UKM Bangkit untuk dapat kembali berjuang mengembangkan UKM Bangkit sebagai penopang perekonomian kerakyatan.

2. METODE

Sasaran utama dari kegiatan ini adalah pengurus dan anggota UKM Bangkit. UKM Bangkit merupakan gabungan dari UMKM-UMKM yang berada di wilayah Desa Ngoro-oro. Jumlah peserta sejumlah 30 orang yang berasal dari berbagai padukuhan di wilayah desa Ngoro-oro. Pelaksanaan *outbound* dilaksanakan di wahana *outbond* di padukuhan Klugung, Desa Ngoro-oro.

Pelaksanaan *outbound* dengan menggunakan metode ceramah, metode praktek dan refleksi permainan. Pertama metode ceramah bertujuan untuk mengenalkan kepada peserta tata cara persiapan melakukan kegiatan *outbound*, mengetahui pos-pos atau titik-titik lokasi kegiatan *outbound*, dan mengetahui bentuk dan jenis peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan *outbound*. Kedua metode praktek digunakan untuk mempraktekan kegiatan *outbound* yang telah dipersiapkan untuk peserta pengurus dan anggota UKM Bangkit. Ketiga adalah melakukan refleksi untuk setiap permainan yang telah dilakukan sehingga secara konsep peserta juga memperoleh pemahaman karena tujuan dari *outbound* ini adalah membangun konsep dan membangun perilaku dari konsep tersebut.

Pelaksanaan *outbound* terbagi dalam tiga pos. Pos pertama merupakan *outbound* pemanasan yang meliputi adu yel-yel, *game* pengenalan, *game* konsentrasi, permainan ular tangga “Kesehatan” dan permainan-permainan tradisional seperti egrang dan terompah panjang. Pos kedua merupakan permainan *outbound* darat meliputi lari ban bekas, balap lari karung, balap balon dan estafet sarung. Sedangkan pos tiga merupakan *outbound* air yang dilakukan di pinggir sungai karena di pos ini terdapat sungai yang sangat mendukung untuk *outbound*. Permainan di pos tiga ini meliputi permainan paralon bocor, permainan pipa air mengalir, permainan bola air dan lain-lain.

Peralatan-peralatan yang digunakan dalam *outbound* ini cukup sederhana karena menggunakan peralatan dan fasilitas yang ada di sekitar kita. Peralatan tersebut diantaranya ban karet, bola karet, balon, sarung, karung kain, paralon, tali rafia, bambu egrang, kayu, ular tangga raksasa, dan didukung lingkungan yang sesuai seperti sungai dan lahan pekarangan dan persawahan yang luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan kegiatan sosialisasi program kegiatan *outbound* sesuai yang direncanakan. Program pengabdian ini disosialisasikan pada kepala desa Ngoro-oro, kepala padukuhan Klugung, pengurus dan anggota UKM Bangkit. Selanjutnya melakukan rapat koordinasi kembali dengan mitra untuk secara bersama-sama membicarakan teknis pelaksanaan, waktu

pelaksanaan, persiapan peserta pelaksanaan dan kesiapan tempat pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan secara *offline* maupun *online*.

Secara umum pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik, dan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Kegiatan *outbound* ini dimulai pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan *outbound* ini dilaksanakan di padukuhan Klugung, Desa Ngoro-oro, ditempat yang cukup luas dikarenakan kegiatan *outbound* yang dilakukan melibatkan peserta yang cukup banyak dalam kelompok-kelompok yang membutuhkan ruang gerak yang bebas. Peserta yang ikut dalam kegiatan ini adalah pengurus dan anggota UKM Bangkit Desa Ngoro-oro berjumlah 30 orang.

Sebelum *outbound* dimulai, tim pengabdian menyiapkan peserta dengan mengumpulkan melingkar terlebih dahulu dan kemudian membentuk kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan secara acak, dengan berhitung dan membagi sesuai nomornya masing-masing. Setelah itu pemberian penjelasan mengenai kegiatan *outbound* yang akan dilaksanakan, tujuannya, manfaatnya, bentuk *game* atau permainannya, cara bermainnya, serta peraturannya.

Kegiatan *outbound* meliputi adu yel-yel, *game* perkenalan, *game* konsentrasi, permainan ular tangga “Kesehatan”, permainan-permainan tradisional seperti egrang dan terompah panjang. Selain itu permainan lari ban bekas, balap lari karung, balap balon, estafet sarung, pralon bocor, permainan pipa air mengalir, dan permainan bola air. Kegiatan ini mendapat respon yang positif dari peserta, ini dapat dilihat dari semangat peserta dari awal sebelum dimulai kegiatan *outbound* ini dan dalam menyelesaikan semua permainan pos-pos yang telah ditentukan. Berikut adalah beberapa kegiatan *outbound* yang dilakukan pada setiap pos.



Gambar 1. *Game* perkenalan



Gambar 2. *Game* kekompakan



Gambar 3. Adu yel-yel



Gambar 4. Game konsentrasi



Gambar 5. Permainan ular tangga “kesehatan”



Gambar 6. *Game lari karung*



Gambar 7. *Game estafet sarung*



Gambar 8. *Game balap balon*



Gambar 9. *Game* paralon bocor



Gambar 10. *Game* pipa air mengalir

Kegiatan *outbound* ini bermantfaat untuk meningkatkan keyakinan dalam bertindak maupun menyampaikan ide dan pendapat. Kegiatan *outbound* membentuk pola pikir yang kreatif dan inovatif, serta meningkatkan kecerdasan emosional dalam bersosialisasi. Kegiatan *outbound* ini akan menambah pengalaman hidup individu, menstimulasi pemikiran individu dan melatih keterampilan individu menuju sebuah pendewasaan diri. Pengalaman dalam kegiatan *outbound* dapat memberikan input yang positif dalam perkembangan seseorang (As'adi, 2009). *Outbound* juga dapat bermanfaat untuk melatih individu agar dapat melatih diri sehingga menjadi pribadi yang tegar ketika menghadapi kesulitan dan menguji keuletan dan ketangguhan dalam mencapai kesuksesan (Susanta, 2008). Kegiatan *outbound* dapat diterapkan pada organisasi, perusahaan, atau sekolah yang hendak membangun dan meningkatkan sikap kepemimpinan dan kerja sama dalam diri individu (Sukartaatmadja & Muktiadji, 2020).

Pada kegiatan *outbound* ini, peserta dihadapkan pada berbagai situasi atau permasalahan yang membutuhkan penyelesaian atau solusi yang efektif dan tepat untuk mencapai tujuan. Peserta dituntut untuk berpikir dan mengeluarkan ide-ide kreatifnya serta belajar mandiri mulai dari mengatasi rasa takut, menumbuhkan tekad, mengatasi ketergantungan pada orang lain, menumbuhkan kerja sama tim, belajar memimpin, mau mendengarkan orang lain, bersedia dipimpin dan belajar percaya diri. Situasi atau permasalahan tersebut digambarkan dalam bentuk permainan-permainan (*game*) dalam setiap pos yang membutuhkan solusi yang tepat dalam menyelesaikan permainannya dan memenangkannya. Dibutuhkan tekad yang kuat, ide yang kreatif, persiapan fisik dan mental yang maksimal, kerjasama tim yang kompak, pemimpin yang bisa

memimpin dengan baik dalam menyelesaikan *game-game* tersebut. Dzikron (2014) menyatakan bahwa *outbound* memiliki dampak positif pada kemampuan individu dalam mengenal diri, refleksi, motivasi diri, merencanakan tujuan hidup, kerja sama kelompok, kepemimpinan, pemecahan masalah.

Pada pos pertama kegiatan *outbound* ini terdiri dari adu yel-yel, *game* perkenalan, *game* konsentrasi, permainan ular tangga “Kesehatan” dan permainan-permainan tradisional seperti egrang dan terompah panjang. Permainan-permainan di pos pertama ini masih merupakan permainan yang relatif ringan dan menyenangkan sehingga menimbulkan rasa rileks dan santai. Susanta (2010) mengemukakan bahwa bahwa kegiatan *outbound* adalah kegiatan luar ruangan yang tujuannya untuk rileks dan santai, dengan rangkaian petualangan atau permainan yang relatif ringan. Permainan pada pos ini bertujuan mengembangkan kemampuan sosial, melatih konsentrasi, melatih kekompakan dan melatih kepercayaan diri. Selain itu pada pos pertama ini diperkenalkan dan dilakukan permainan tradisional karena dolanan tradisional memiliki nilai-nilai positif yang dapat meningkatkan keeratn hubungan sosial yang baik, kerjasama, strategi, kepemimpinan dan sportifitas tanpa menghilangkan keseruan dan keasikan jika dilakukan bersama sama (Sari, 2016).

Pos kedua merupakan permainan *outbound* darat meliputi lari ban bekas, balap lari karung, balap balon dan estafet sarung. *Game* pada pos ini memiliki tantangan yang lebih tinggi dari pos sebelumnya dan membutuhkan aktifitas fisik yang lebih banyak namun tetap didesain menjadi *game* yang menyenangkan. Permainan *outbound* pada pos ini bertujuan melatih kepercayaan diri, melatih kerja sama tim, melatih karakter kepemimpinan, melatih pengambilan keputusan yang tepat, melatih keberanian, dan melatih kesiapan menghadapi resiko dan tantangan. Menurut Umar (2011) bahwa kegiatan *outbound* dapat memengaruhi karakter rasa percaya diri seseorang, karakter kepemimpinan dan juga melatih kerja sama dalam tim.

Pos tiga merupakan *outbound* air yang dilakukan di pinggiran sungai karena di pos ini terdapat potensi alam berupa sungai yang sangat mendukung untuk *outbound*. Pemanfaatan potensi alam yang ada dengan memanfaatkan teknologi terkini, akan menjadi peluang bagi berbagai upaya peningkatan kualitas masyarakat (Suripto, 2011). Permainan di pos tiga ini meliputi permainan paralon bocor, permainan pipa air mengalir, permainan bola air dan lain-lain. Permainan pada pos tiga ini membutuhkan penyesuaian diri yang baik karena dilakukan di sungai dan harus dapat memanfaatkan air sunga dalam permainannya. Permainan *outbound* pada pos ini bertujuan melatih penyesuaian diri, melatih keberanian, kerja sama (kekompakan) tim dan melatih ide-ide kreatif peserta. Subagyo (2013) mengemukakan bahwa *outbound* dapat meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitar termasuk lingkungan baru. Hal tersebut di dukung juga hasil studi Anggarasari & Dewi (2018) bahwa melalui kegiatan *outbound* dapat menjalin kerjasama dalam organisasi dan menumbuhkan semangat dan ide baru untuk saling bekerjasama.

Hasil evaluasi melalui wawancara terhadap peserta *outbond* pasca melakukan aktifitas kegiatan ini menunjukkan hasil bahwa para peserta merasa *outbond* ini sangat bermanfaat untuk keharmonisan tim, melalui permainan-permainan *outbond* ini bisa melatih kerja sama tim. Peserta merasakan bahwa peserta harus dapat bekerjasama dengan baik untuk dapat menyelesaikan tugas yang berat dan menantang. Tugas dalam permainan akan lebih mudah diselesaikan ketika dilakukan bersama-sama. Selain itu juga peserta dapat saling memberikan semangat dan dapat motivasi diri untuk dapat menyelesaikan permainan yang menantang. Tugas dalam permainan sesulit apapun bisa diselesaikan dengan semangat pantang menyerah.

4. SIMPULAN

Kegiatan *outbound* di padukuhan Klugung, Desa Ngoro-oro terdiri dari permainan-permainan yang dapat mengembangkan kemampuan *soft skill* tim. *Outbond* yang dilakukan ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat, tekad dan kerja sama tim baik pengurus maupun antar anggota UKM Bangkit untuk kembali berjuang mengembangkan UKM Bangkit yang saat ini mendapat tantangan dari situasi pandemi COVID-19 ini. Selain itu juga melatih penyesuaian diri peserta *outbound* dalam menghadapi tantangan di lingkungan sekitarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan pendanaan dalam program ini sehingga seluruh kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan lancar.

REFERENSI

- Ancok, D. (2003). *Outbound management training*. Yogyakarta: UII Press.
- Anggarasari, N. H., & Dewi, R. S. (2018). Kegiatan Outbound untuk Membangkitkan Semangat Teamwork dan Menambah Energi yang Baru Pada Anggota MDMC Pangandaran. *Jurnal Abdimas Umtas*, 1(2), 72–78. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v1i2.326>
- As'adi, M. (2009). *The power of outbound training*. Yogyakarta: Power Books (IHDINA).
- Dzikron, M. (2014). *Model Permainan Outbound*. Klaten: Hizbul Wathan.
- Lubis, D. S. W. (2022). Strategi pemulihan ekonomi UMKM pasca pandemi Covid19 melalui peningkatan kualitas SDM. *Prosiding Seminar Nasional Sosial ...*, 2005, 665–675. Retrieved from <https://journals.stimsukmamedan.ac.id/index.php/senashtek/article/view/242>
- Lysander, M. A. S., Prawita, D., & Yusup, A. M. (2022). Upaya pengembangan UMKM pasca pandemi Covid-19 di Kab. Sumedang. *Jurnal Mirai Management*, 7(3), 54–65. <https://doi.org/10.37531/mirai.v7i3.2499>
- Rahmaddani, I., Mofea, S., Budidarma, W., & Rahmadi, R. (2023). Optimalisasi usaha UMKM pasca pandemi di Kelurahan Tanah Tinggi Kota Tangerang. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 787–794.
- Sari, M. (2016). Membangkitkan Kembali Tradisi Dolanan Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal PPKn & Hukum*, 11(1), 86–97.
- Saubani, A. (2020). *Empat sektor ekonomi yang paling tertekan pandemi Covid-19*. Retrieved from [Republika.co.id website: https://news.republika.co.id/berita/q83llp409/empat-sektor-ekonomi-yang-paling-tertekan-pandemi-covid19](https://news.republika.co.id/berita/q83llp409/empat-sektor-ekonomi-yang-paling-tertekan-pandemi-covid19)
- Subagyo, I. (2013). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(2), 111–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jubk.v2i2.2724>
- Sukartaatmadja, I., & Muktiadji, N. (2020). PKM kegiatan outbound & team building bagi karyawan BPR Mandiri. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v1i1.337>
- Suripto. (2011). *Pembangunan Manusia untuk Mewujudkan Masyarakat Kalimantan Timur*

- Berkualitas. *Jurnal Borneo Administrator*, 7(3), 258–282. <https://doi.org/10.24258/jba.v7i3.76>
- Susanta, A. (2008). *Merancang Outbound Training Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Susanta, A. (2010). *Outbound profesional: Pengertian, prinsip perancangan, dan panduan pelaksanaan*. Andi Yogyakarta.
- Umar, T. (2011). Pengaruh Outbond Training Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Kepemimpinan dan Kerjasama Tim. *SPIRIT*, 11(3), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jis.v11i3.39>